

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang berdasarkan data-data dan fakta yang tepat, nyata, dapat dipercaya dan diandalkan tentang pengaruh dari penerapan pembelajaran model *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan di kelas XI SMK.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kebumen yang berlokasi di Jalan Cemara, No. 37, Karang Sari, Kebumen, Jawa Tengah, Kode Pos: 54351. Tempat ini dipilih karena berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara terhadap murid dan guru, sekolah ini memiliki fasilitas penunjang untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan yaitu pada pertengahan bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2020. Peneliti menilai bahwa waktu tersebut tepat dilaksanakan untuk melakukan penelitian karena sekolah sudah efektif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, waktu satu bulan ini akan digunakan untuk melaksanakan 6 kali pertemuan

dalam kelas, waktu yang cukup untuk penelitian dan mengambil data yang diperlukan oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan dua kelompok perbandingan. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2015: 72) adalah “pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Selain itu menurut Nazir (2009: 63) menyebutkan bahwa “eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol”.

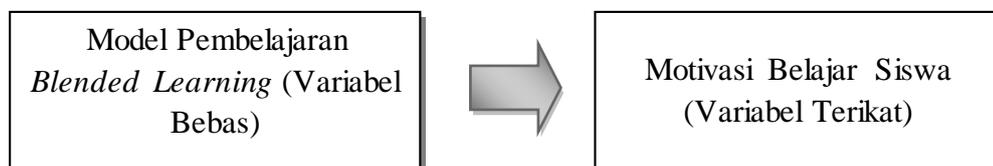
Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk menguji variabel tertentu antara yang mendapat perlakuan dengan yang tidak mendapat perlakuan di dalam suatu kondisi yang dibuat atau dimanipulasi objek penelitiannya dan kondisi tersebut dikendalikan oleh si peneliti.

Metode ini digunakan pada penelitian untuk memudahkan peneliti mengetahui perbedaan motivasi belajar dari kelas yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*. Maka dari itu peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

untuk mengetahui perbandingan dari kedua kelompok tersebut, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Blended Learning* untuk kelompok eksperimen, dan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* sebagai kelompok kontrol.

Gambar III. 1
Bagan Hubungan Antar Variabel



2. Desain Penelitian

Model eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, desain yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah *Posttest only control group design* yang merupakan bentuk desain eksperimen mengambil dua kelompok dipilih secara acak. Kelompok yang akan diberikan perlakuan dalam penelitian disebut dengan kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol.

Untuk melakukan penelitian, masing-masing kelompok dipilih secara random, kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen, dan kelompok yang diberi perlakuan lainnya disebut kelompok kontrol. Sebelum perlakuan, kedua kelompok tidak diberi *pre test*. Jadi hasil observasi atau pengukuran terhadap kedua kelompok ini hanya dilakukan

setelah perlakuan untuk kelompok eksperimen selesai dilakukan. Tujuan peneliti menggunakan bentuk desain ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran *blended learning*.

Tabel III.1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

Eksperimen : Pembelajaran kelas dengan model *Blended Learning*

Kontrol : Pembelajaran kelas dengan model *Students Facilitator and Explaining*

X : Pemberian perlakuan

O₁ : Motivasi belajar kelompok eksperimen

O₂ : Motivasi belajar kelompok kontrol

Pembagian dua kelompok ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar siswa dalam kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*, dengan yang menggunakan *students facilitator and explaining*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. “Metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:8).

Data yang diambil oleh peneliti untuk penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan penyebaran kuesioner, atau melakukan tes terhadap responden. Dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X yaitu model pembelajaran *blended learning* dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

Kuesioner atau angket menurut (Sugiyono, 2018), mengemukakan bahwa kuesioner adalah suatu teknik untuk pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini dilakukan untuk mengumpulkan data oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem kuesioner dengan tipe pertanyaan tertutup yaitu berisi pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan kuesioner atau angket, berikut dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi masing-masing variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *blended learning* dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa, peneliti juga menggunakan model pembelajaran *students facilitator*

and explaining yang akan diterapkan pada kelas kontrol. Berikut instrumen dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat

a. Motivasi Belajar

1) Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan internal dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan keinginan untuk berhasil sehingga motivasi ini dapat memberikan arah kepada siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan hal ini maka kejiwaan siswa tersebut telah mengalami perkembangan. Selain motivasi internal, motivasi belajar juga didapatkan dari luar diri siswa (eksternal) sebagai contohnya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.

2) Definisi Operasional

Dorongan dalam diri siswa dalam mengikuti aktivitasnya pada saat proses pembelajaran merupakan sebuah motivasi belajar bagi siswa. Motivasi belajar siswa dapat ditandai dengan bagaimana peran siswa dalam mengerjakan tugasnya, kemandiriannya dalam belajar, keinginan untuk berhasil, dan kemampuannya dalam memecahkan permasalahan. Motivasi belajar dapat diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

3) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk membuat butir soal. Untuk mengukur motivasi belajar, kisi-kisi ini harus mengandung kedua aspek yaitu aspek instrinsik atau motivasi dari dalam diri siswa dan ekstrinsik yaitu motivasi dari

luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Kisi-kisi mengacu pada alokasi waktu, bentuk soal yang telah ditetapkan dan jumlah soal. Berikut ini kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang telah dilakukan uji coba, dan menghasilkan data seperti di bawah ini:

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Motivasi Intrinsik	Berprestasi dalam belajar	1, 4, 13, 27, 30,	2, 10	2,10,30	1,4,13,27	-
		Dorongan dan kebutuhan untuk belajar	14, 23, 29, 34	11, 17, 28	-	14,23,29,34	11,17,28
		Tujuan, harapan, dan cita-cita yang ingin dicapai.	3, 5, 18, 12, 35	19, 22	22,	3,5,18,12,35	19
2.	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan	6, 20, 33, 36	24, 38	33	6, 20,36	24,38
		Kegiatan belajar yang menarik.	7, 15, 25, 31, 40	21, 32	40	7,15,25,31	21,32
		Lingkungan belajar yang kondusif.	9, 37, 39	8, 16, 26	37	9,39	8,16,26
Jumlah			26	14	7	22	11
			40			33	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengumpulkan data, dan dibuat berdasarkan indikator dari variabel motivasi. Perhitungan dalam setiap variabelnya menggunakan model skala *Likert* dalam instrumen penelitian yang telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai dan diberi nilai 1 sampai dengan nilai 5. Menurut Sugiyono, (2019: 93) “skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang

telah dikembangkan atau diciptakan”. Kemudian indikator ini dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Kuesioner Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		+	-
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Variabel Bebas

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

1) Definisi Konseptual

Blended Learning merupakan pembelajaran dengan mengombinasikan anatara model pembelajaran tradisional, dengan model pembelajaran berbasis teknologi online atau *e-learning*. Dimana model ini menggabungkan aspek terbaik dari kedua model tersebut yaitu dari *e-learning*, dan kegiatan tatap muka.

2) Definisi Operasional

Blended Learning merupakan kombinasi dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan model pembelajaran *face-to-face* atau konvensional tatap muka dengan persentase 30% - 70%, model *Blended Learning* menggunakan masing-masing kelebihan dari dua model pembelajaran, untuk itulah model ini akan menutupi kekurangan dari masing-masing model, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Model Pembelajaran *Students Facilitator and Explaining*

1) Definisi Konseptual

Model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* ini mengajak siswa untuk berfikir kreatif, dan dapat mencari tambahan informasi untuk kembali ditukarkan informasinya dengan teman yang lain, sehingga informasi yang didapat akan semakin luas.

2) Definisi Operasional

Model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didiknya dapat belajar untuk mempresentasikan ide-idenya kepada peserta didik yang lain. Model ini memiliki keefektifan untuk melatih siswa menyampaikan pendapat atau gagasannya sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat diketahui bahwa Model pembelajaran *Blended Learning* dapat diukur dengan melihat bagaimana ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran secara tatap muka dan dengan menggunakan media online. Pengukuran motivasi belajar dapat dilihat melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui motivasi belajar masing-masing individu.

3. Uji Instrumen Tes Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dinyatakan valid memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketepatan alat ukur merupakan suatu hal yang harus diketahui, jika alat ukur yang digunakan untuk

mengumpulkan data ternyata tidak valid, maka data tersebut tidak dapat digunakan.

Sugiyono (2015:121) menyebutkan bahwa “hasil penelitian yang valid terjadi bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Perhitungan validitas ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut, menurut Arikunto (2010:87) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

X = skor masing-masing variabel yang ada di kuesioner

Y = skor total semua variabel X dan variabel Y

Dalam penelitian ini korelasi dihitung dengan menggunakan bantuan (program komputer) MS. Excel, perintah yang digunakan adalah PEARSON (Array 1, Array 2). Array 1 = X, Array 2 = Y.

Dikatakan valid jika memiliki harga korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid, dan sebaliknya butir pernyataan tersebut disebut *drop*. Berdasarkan perhitungan uji validitas dari 40 butir uji instrumen, sebanyak 7 butir instrumen dinyatakan drop dengan r tabel sebesar 0,325. Sehingga presentase valid sebesar 82,5% dan butir drop sebesar 17,5%.

b. Uji Reliabilitas

Proses selanjutnya dilaksanakan uji reliabilitas, uji ini harus dilaksanakan setelah uji kevalidan pada uji validitas. Arikunto (2010:74) mengatakan bahwa “Pengujian reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali”. Maka, ketika suatu data sudah valid dan reliabel, maka data itu sudah dapat dipercaya. Rumus koefisien untuk menghitung instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner menggunakan rumus *Alfa Cronbach* seperti di bawah ini:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k : jumlah item soal

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor tiap item

S_t^2 : varians total

Kriteria bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien realibilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$), atau tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,90$). Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dengan koefisien *Alfa Cronbach* sebesar 0,85 maka persentase reliabilitas instrumen adalah 85,0%. Dapat disimpulkan indikator reliabilitas data uji coba dikatakan baik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Setelah dilakukan adanya penelitian, pengumpulan data, maka selanjutnya data tersebut dapat dianalisis. Apabila data-

data sudah dianalisis, maka permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dapat ditemukan solusinya. Berikut ini akan dijelaskan uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang sudah ditemui memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus memiliki distribusi normal. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05 (Sudjana, 2005: 406):

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

L_o : L observasi (harga untuk terbesar)

$F(Z_i)$: peluang baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Jika didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, Maka harapan data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih Muhidin & Abdurahman (2011:84). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman sampel yang diambil pada populasi yang sama. Ada dua uji homogenitas yaitu uji variansi dan uji *bartlett*, peneliti menggunakan uji variansi. Uji homogenitas variansi digunakan

untuk membandingkan dua buah peubah bebas. Menurut (Riadi, 2014) menjelaskan bahwa uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variansnya. Uji homogenitas diperlukan agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan) namun berdasarkan penghitungan statistik yang ada.

Berikut rumus uji statistik yang digunakan:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 : varians yang besar

S_2^2 : varians yang kecil

Jika hasil perhitungan didapat $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen, dengan $\alpha = 5\%$

$v_1 = n_1 - 1 = dk$ pembilang

$v_2 = n_2 - 1 = dk$ penyebut

2. Uji Hipotesis

Apabila data telah terkumpul dan sudah diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitasnya, tahap selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis yang menggunakan uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan dinyatakan nilai thitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 dinyatakan ditolak. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t ini dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Beda Rata-Rata

Rumus yang digunakan untuk menentukan Beda Rata-Rata adalah sebagai berikut:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_{12}+(n_2-1)S_{22}}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

$Sgab$: Simpangan baku kedua kelompok

S_1^2 : Varians data kelompok eksperimen

S_2^2 : Varians data kelompok kontrol

n_1 : Jumlah siswa pada kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah siswa pada kelompok kontrol

c. Uji Beda Rata-Rata

Rumus yang digunakan adalah rumus dari (Sudjana, 2001) Uji beda rata-rata ini atau biasa disebut dengan Uji-t digunakan di dalam penelitian untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dalam uji persyaratan analisis data setelah diketahui data sampel berdistribusi normal dan homogen. Berikut rumus dari Uji-t yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t hitung : harga t hitung

\bar{X}_1 : nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen.

\bar{X}_2 : nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol.

$Sgab$: simpangan baku kedua kelompok.

3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *blended learning*.

μ_2 : Rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Kriteria pengujian:

Jika hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.